



LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH TAHUN 2019



**DINAS KESEHATAN
KABUPATEN BENGKALIS
TAHUN 2020**

KATA PENGANTAR

Mengacu pada Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja Dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, maka Dinas Kesehatan menyusun Laporan Kinerja sebagai perwujudan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Laporan kinerja ini merupakan bentuk pertanggungjawaban formal atas semua pelaksanaan program dan kegiatan yang di lakukan oleh Dinas Kesehatan yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja 2019.

Laporan kinerja ini menyajikan capaian kinerja Dinas Kesehatan Tahun 2019 dan analisis nya, walaupun masih banyak kekurangan dalam penyusunan laporan kinerja ini, kami berharap laporan kinerja ini dapat digunakan sebagai bahan untuk perbaikan dan peningkatan kinerja secara berkelanjutan, serta optimalisasi peran dan peningkatan efisiensi, efektivitas dan produktivitas kinerja Dinas Kesehatan pada tahun-tahun selanjutnya, sehingga secara keseluruhan dapat mendukung kinerja Pemerintah Kabupaten Bengkalis pada umumnya.

Bengkalis, 28 Januari 2020

KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN BENGKALIS



dr. ERSAN SAPUTRA, TH
Pembina Tingkat I
NIP. 19740220 200312 1 007



DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
Ringkasan Eksekutif	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Maksud dan Tujuan	2
1.3 Tugas dan Fungsi Dinas Kesehatan	2
1.4 Struktur Organisasi	3
BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	4
2.1 Perencanaan Kinerja	4
2.2 Perjanjian Kinerja	7
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	8
3.1 Pengukuran Kinerja	8
3.2 Analisis Kinerja	11
3.3 Realisasi Anggaran	19
3.4 Analisis Efisiensi	20
BABI V PENUTUP	21



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang selanjutnya disingkat SAKIP adalah rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat, dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah.

Penyusunan Laporan Kinerja berpedoman pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah serta Peraturan Bupati Bengkalis Nomor 21 Tahun 2017 tentang Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bengkalis.

Dalam mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Dinas Kesehatan untuk mencapai visi dan misi organisasi dapat diwujudkan melalui Rencana Aksi Kegiatan (RAK) tahun 2019 dan Perjanjian Kinerja tahun 2019. Berdasarkan RAK tahun 2019 Dinas Kesehatan melakukan Program Keselamatan Ibu Melahirkan dan Anak, Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Tidak Menular, Perbaikan Gizi Masyarakat dan Standarisasi Pelayanan Kesehatan dengan sasaran Meningkatnya akses dan mutu pelayanan kesehatan masyarakat dan Meningkatnya pemerataan dan jaminan pelayanan kesehatan. Dokumen perjanjian kinerja menyajikan Indikator Kinerja Program dan Kegiatan yang menggambarkan hasil-hasil dan kondisi yang seharusnya.

Laporan kinerja tahunan menggambarkan pencapaian indikator kinerja yang ditetapkan didalam dokumen perjanjian kinerja dan dokumen perencanaan. Pengukuran pencapaian kinerja bertujuan mendorong instansi pemerintah dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efektifitas dari kebijakan dan kegiatan serta dapat menjadi masukan dan umpan balik bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka meningkatkan kinerja instansi pemerintah.



1.2 Maksud dan Tujuan

Laporan ini dimaksudkan sebagai bahan evaluasi dan pertanggungjawaban atas kinerja Dinas Kesehatan dalam melaksanakan berbagai program dan kegiatan di tahun 2019. Adapun tujuannya adalah Pertama, laporan kinerja merupakan sarana bagi Dinas Kesehatan untuk menyampaikan pertanggung jawaban kinerja kepada seluruh stakeholders. Kedua, laporan kinerja merupakan sarana evaluasi atas pencapaian kinerja Dinas Kesehatan sebagai upaya untuk memperbaiki kinerja di masa mendatang.

1.3 Tugas dan Fungsi Dinas Kesehatan

Dinas Kesehatan dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bengkalis Nomor 3 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Dinas Kesehatan memiliki tugas melaksanakan urusan Pemerintahan Daerah di bidang kesehatan dalam melaksanakan tugas sebagaimana di tersebut diatas Dinas Kesehatan menyelenggarakan fungsi :

1. Merumuskan kebijakan teknis di bidang penyelenggaraan urusan kesehatan;
2. Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan dan Pelayanan Umum dibidang Kesehatan;
3. Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang kesehatan;
4. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Selanjutnya berdasarkan pada Peraturan Bupati Bengkalis Nomor 38 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Eselonering, Tugas, Fungsi Dan Uraian Tugas serta Tata Kerja Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis. Susunan Organisasi Dinas Kesehatan, terdiri dari :

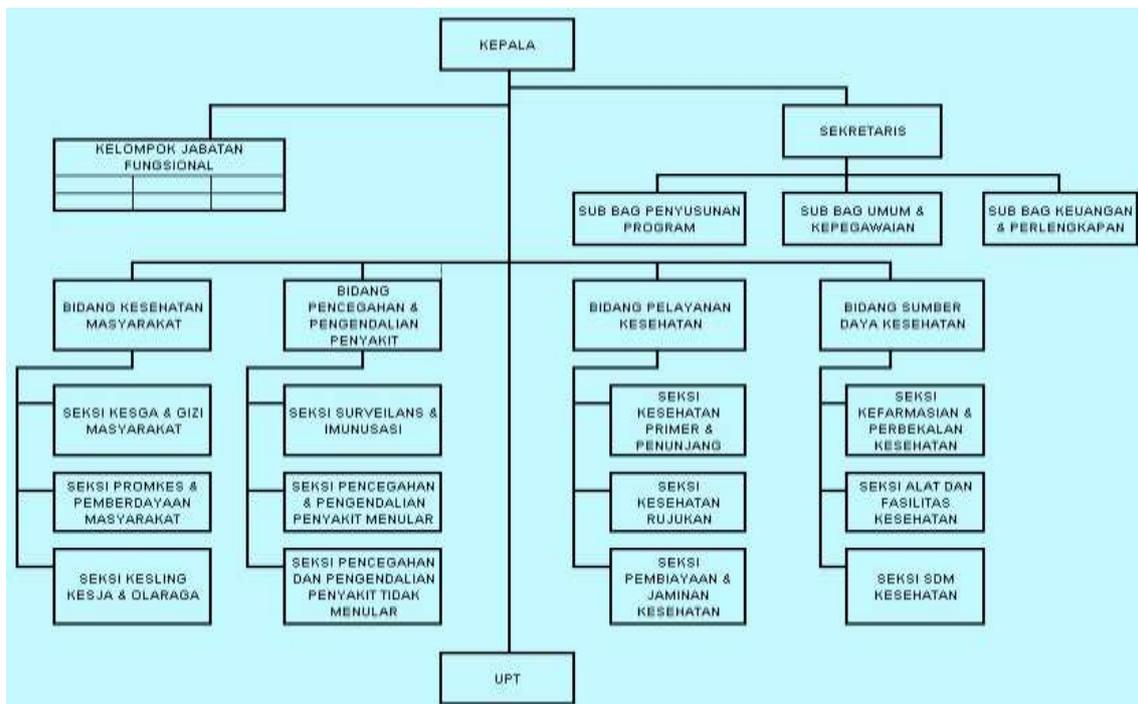
1. Kepala
2. Sekretariat, terdiri dari :
 - a) Sub Bagian Penyusunan Program
 - b) Sub Bagian Umum dan Keperawaian
 - c) Sub Bagian Keuangan dan Perlengkapan
3. Bidang Pelayanan Kesehatan, terdiri dari :
 - a) Seksi Kesehatan Primer dan Penunjang
 - b) Seksi Kesehatan Rujukan;
 - c) Seksi Pembiayaan dan Jaminan Kesehatan



4. Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, terdiri dari :
 - a) Seksi Surveilans dan Imunisasi;
 - b) Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular;
 - c) Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular;
5. Bidang Sumber Daya Kesehatan, terdiri dari:
 - a) Seksi Kefarmasian dan Perbekalan Kesehatan
 - b) Seksi Alat dan Fasilitas Kesehatan
 - c) Seksi Sumber Daya Manusia Kesehatan
6. Bidang Kesehatan Masyarakat, terdiri dari;
 - a) Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi;
 - b) Seksi Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat;
 - c) Seksi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olahraga
7. Unit Pelaksana Teknis
8. Kelompok Jabatan Fungsional

1.4 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Perangkat Daerah
Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis



BAB II

PERENCANAAN KINERJA

Perencanaan Kinerja Dinas Kesehatan Tahun 2019 mengacu pada Rencana Strategis (Renstra) Dinas Kesehatan Tahun 2016 – 2021 dan menjawab Perjanjian Kinerja Dinas Kesehatan Tahun 2019.

2.1 RENCANA STRATEGIS

Perencanaan Kinerja merupakan indikator kinerja sasaran strategis, program dan kegiatan yang disusun dan disepakati untuk mewujudkan tercapainya tujuan yang meliputi 1) Meningkatkan fasilitas dan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat, 2) Meningkatkan pelayanan dan jaminan kesehatan, serta perilaku hidup bersih dan sehat, 3) Meningkatkan tata kelola administrasi, sarana prasarana dan akuntabilitas kinerja dan keuangan dengan sasaran strategis sebagai capaian program terdiri ; 1) Meningkatnya akses dan mutu pelayanan kesehatan bagi masyarakat, 2) Meningkatnya pemerataan dan jaminan pelayanan kesehatan 3) Meningkatnya kualitas pengelolaan administrasi perkantoran dan barang milik daerah, 4) Meningkatnya kualitas sumberdaya dan kinerja aparatur, 5) Meningkatnya kualitas capaian kinerja dan penatausahaan keuangan yang terdapat pada Rencana Strategis Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis Tahun 2016 – 2021.

Kinerja disepakati bertujuan mewujudkan indikator dari sasaran yang seharusnya tercapai mencakup hasil (outcome) dan keluaran (output) melalui program dan kegiatan. Perencanaan kinerja juga merupakan indikator yang menjadi perjanjian kinerja yang ditetapkan sebagai Indikator Kinerja Utama (IKU) sebagai nilai ukur pencapaian keberhasilan tujuan dan sasaran RPJMD Tahun 2016 – 2021. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ;



Tabel 2.1 Tujuan dan Sasaran **Jangka Menengah** Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis Tahun 2016 - 2021

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA SASARAN	SATUAN	KONDISI TAHUN 2015	TARGET KINERJA TAHUN						KONDISI KINERJA AKHIR PERIODE	
				2016	2017	2018	2019	2020	2021		
3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1. Meningkatnya akses dan mutu pelayanan kesehatan masyarakat	1.1. Angka Harapan Hidup (AHH)	Tahun	70.6	70.6	70.8	70.9	71.03	71.1	71.2	71.2	
	1.2. Angka Kematian Bayi (AKB)	per 1.000 KLH	24	24	22	17	12	7	2	2	
	1.3. Angka Kematian Ibu (AKI)	per 100.000 KLH	135	135	130	125	120	115	110	110	
	1.4. Prevalensi Penyakit Menular										
	1.3.1. Prevalensi Penyakit TB Paru	per 100.000	88	85	83	81	79	77	75	75	
	1.3.2. Prevalensi Penyakit Demam Berdarah Dengue	per 100.000	125	125	105	95	75	65	45	45	
	1.3.3. Prevalensi Penyakit HIV/AIDS	%	1	< 1	< 1	< 1	< 1	< 1	< 1	< 1	< 1
	1.3.4. Prevalensi Penyakit Malaria	per 1000	1	< 1	< 1	< 1	< 1	< 1	< 1	< 1	< 1
	1.5. Prevalensi Penyakit Tidak Menular										
	1.4.1. Prevalensi Penyakit Tekanan Darah Tinggi	per 1000	37	35	32	29	27	25	23	23	
	1.4.2. Prevalensi Penyakit Kanker Serviks dan Payudara	per 1000	1	< 1	< 1	< 1	< 1	< 1	< 1	< 1	< 1

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA SASARAN	SATUAN	KONDISI TAHUN 2015	TARGET KINERJA TAHUN						KONDISI KINERJA AKHIR PERIODE
				2016	2017	2018	2019	2020	2021	
3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
	1.4.3. Prevalensi Penyakit / Gangguan Jiwa	per 1000	1	1	1	1	1	1	1	1
	1.6. Persentase Puskesmas Terakreditasi	%	N/A	12	35	65	88	95	100	100
	1.7. Persentase ketersediaan obat dan vaksin di Puskesmas	%	85	85	87	89	90	91	92	92
	1.8. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan sesuai standar	%	75	75	80	85	90	95	100	100
	1.9. Persentase Puskesmas memiliki minimal 8 jenis tenaga kesehatan	%	72	72	78	84	90	96	100	100
2. Meningkatnya pemerataan pelayanan dan jaminan kesehatan	2.1. Persentase Persalinan di fasilitas kesehatan	%	79	80	81	83	85	86	87	87
	2.2. Persentase bayi mendapatkan pelayanan kesehatan	%	93	90	93	95	96	97	98	98
	2.3. Persentase bayi mendapatkan Imunisasi dasar lengkap	%	92	92	93	94	95	96	97	97
	2.4. Persentase status gizi balita									
	2.4.1 Persentase Gizi Baik pada Balita	%	88	90	91	91	92	92	93	93
	2.4.2 Persentase Prevalensi Gizi Kurang pada Balita	%	9.5	9.5	9	8.5	8	7.5	7	7

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA SASARAN	SATUAN	KONDISI TAHUN 2015	TARGET KINERJA TAHUN						KONDISI KINERJA AKHIR PERIODE	
				2016	2017	2018	2019	2020	2021		
3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
	2.5	Persentase balita mendapatkan pelayanan kesehatan	%	70	70	75	80	85	90	95	95
	2.6	Persentase penduduk memiliki Jaminan Kesehatan	%	23	23	31	59	68	79	91	91
	2.7	Persentase ibu hamil mendapatkan pelayanan kesehatan	%	90	90	91	92	93	94	95	95
	2.8	Persentase penduduk mendapatkan pelayanan kesehatan dasar dan rujukan	%	90	90	92	94	95	97	98	98
	2.9	Persentase Desa Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)	%	42	42	49	57	64	71	79	79
	2.10	Persentase Desa Ber-Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS)	%	65	65	70	75	80	85	85	85
3. Meningkatnya akuntabilitas kinerja	3.1.	Predikat akuntabilitas kinerja	Predikat	C	CC	CC	B	B	BB	BB	BB
	3.2.	Persentase tindaklanjut hasil pemeriksaan aset dan keuangan	%	100	100	100	100	100	100	100	100

2.2 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019

No.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA SASARAN	SATUAN	TARGET KINERJA 2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Meningkatkan fasilitas dan kualitas kesehatan masyarakat	1. Angka Harapan Hidup (AHH)	Tahun	71.03
		2. Angka Kematian Bayi (AKB)	per 1.000 KLH	12
		3. Angka Kematian Ibu (AKI)	per 100.000 KLH	120
		4. Prevalensi Penyakit Menular ;		
		4.1 Angka Prevalensi Penyakit TB Paru	Per 100.000 Penduduk	79
		4.2 Angka Prevalensi Penyakit Demam Berdarah Dengue	Per 100.000 Penduduk	75
		4.3 Angka Prevalensi Penyakit HIV/AIDS (Persentase)	%	< 1
		4.4 Angka Prevalensi Penyakit Malaria	Per 1.000 Penduduk	< 1
		5. Prevalensi Penyakit Tidak Menular ;		
		5.1 Angka Prevalensi Penyakit Tekanan Darah Tinggi	Per 1.000 Penduduk	27
		5.2 Angka Prevalensi Penyakit Kanker Serviks dan Payudara	Per 1.000 Penduduk	< 1
		5.3 Angka Prevalensi Penyakit /Gangguan Jiwa	Per 1.000 Penduduk	1
		2.	Meningkatkan Pelayanan dan Jaminan kesehatan, serta prilaku hidup bersih dan sehat	6. Persentase Penduduk memiliki Jaminan Kesehatan
7. Persentase Status Gizi Balita				
7.1 Persentase Gizi Balita, Persentase Gizi Baik pada Balita	%			92
7.2 Persentase Prevalensi Gizi Kurang pada Balita	%			8
8. Persentase Desa Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)	%			64
9. Persentase Desa berperilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	%			80

Perjanjian kinerja yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) menjadi target kinerja Dinas Kesehatan dibagi menjadi tanggung jawab Pejabat Administrator dan Pengawas yang disepakati dalam Perjanjian Kinerja untuk dicapai melalui program dan kegiatan pada masing-masing indikator program dan kegiatan pada Tahun 2019.



BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 setiap instansi pemerintah diwajibkan untuk menyampaikan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban guna mewujudkan pemerintahan yang baik (*Good Governance*).

Akuntabilitas Kinerja Dinas Kesehatan merupakan bentuk pertanggung-jawaban kinerja yang memuat realisasi dan tingkat capaian kinerja yang diperjanjikan tahun 2019. Pengukuran dilakukan dengan cara membandingkan antara target sasaran yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja dengan realisasinya.

3.1 PENGUKURAN KINERJA

Pencapaian kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis merupakan perwujudan pencapaian kinerja Pemerintah Kabupaten Bengkalis yang berhubungan dengan pencapaian sasaran pada tahun anggaran 2019 mendukung pencapaian kinerja RPJMD Kabupaten Bengkalis. Pencapaian kinerja Dinas Kesehatan untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis sesuai dengan hasil pengukuran kinerja dari tiap indikator kinerja utama menjadi penetapan kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis.

Pengukuran kinerja merupakan hasil kinerja dari setiap target kinerja sasaran strategis yang telah ditetapkan dalam dokumen penetapan kinerja yang telah disepakati melalui Perjanjian Kinerja untuk Pejabat Administrator dan Pengawas dari indikator kinerja program dan kegiatan pada Dinas Kesehatan. Pencapaian kinerja utama Dinas Kesehatan dapat dilihat lebih rinci pada tabel berikut ;



SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA SASARAN	SATUAN	Tahun 2018			Tahun 2019		
			Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1 Meningkatkan fasilitas dan kualitas kesehatan masyarakat	1 Angka Harapan Hidup (AHH)	Tahun	70.9	70.85	99	71.03	70.85	99%
	2 Angka Kematian Bayi (AKB)	per 1.000 KLH	17	9	189	12	4	285%
	3 Angka Kematian Ibu (AKI)	per 100.000 KLH	125	116	108	120	131	92%
	4 Prevalensi Penyakit Menular							
	4.1 Angka Prevalensi Penyakit TB Paru	per 100.000	81	106	76	79	64	123%
	4.2 Angka Prevalensi Penyakit Demam Berdarah Dengue	per 100.000	95	14	632	75	192	39%
	4.3 Angka Prevalensi Penyakit HIV/AIDS (Persentase)	%	< 1	0.18	100	<1	0.01	100%
	4.4 Angka Prevalensi Penyakit Malaria	per 1000	< 1	0.003	100	<1	0.001	100%
	5 Prevalensi Penyakit Tidak Menular							
	5.1 Angka Prevalensi Penyakit Tekanan Darah Tinggi	per 1000	29	26	111	27	167	16%
	5.2 Angka Prevalensi Penyakit Kanker Serviks dan Payudara	per 1000	< 1	0.2	100	<1	< 1	100%
	5.3 Angka Prevalensi Penyakit /Gangguan Jiwa	per 1000	1	0.7	100	1	1	100%

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA SASARAN	SATUAN	Tahun 2018			Tahun 2019		
			Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
2 Meningkatkan Pelayanan dan jaminan kesehatan	6 Persentase Penduduk memiliki Jaminan Kesehatan	%	59	58	98	68	64	93%
	7 Persentase Status Gizi Balita							
	7.1 Persentase Gizi Balita, Persentase Gizi Baik pada Balita	%	91	98	108	92	98	107%
	7.2 Persentase Prevalensi Gizi Kurang pada Balita	%	8.5	2	425	8	2	400%
	8 Persentase Desa Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)	%	57	77	135	64	88	138%
	9 Persentase Desa berperilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	%	75	14	18	80	14	17%

3.2 ANALISIS KINERJA

Pencapaian kinerja merupakan dasar dalam menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan sesuai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Secara keseluruhan target kinerja Dinas Kesehatan telah tercapai dan berhasil dilaksanakan. Dari 2 (dua) sasaran dan 15 (Lima Belas) indikator tersebut seluruhnya dinyatakan "berhasil" dengan capaian rata-rata $\geq 90\%$ dari target, terdapat 1 indikator yang tidak tercapai sebesar 77%.

Sasaran (1) Meningkatnya akses dan kualitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat memiliki 10 (Sepuluh) indikator kinerja dengan capaian sebagai berikut ;

Indikator		2018	2019			Capaian 2019 terhadap 2021
		Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
1.	Angka Harapan Hidup (AHH)	99%	71.03	*70.85	99%	99%
2.	Angka Kematian Bayi (AKB) per 1000 KH	189%	12	4	300%	200%
3.	Angka Kematian Ibu (AKI) per 100.000 KH	108%	120	131	92%	84%
Rata – Rata Capaian					169%	128%

* Data Sementara (2018)

Pencapaian kinerja indikator Angka Harapan Hidup (AHH) sebesar 99% dengan realisasi sebesar 70.85 tahun lebih rendah dari target 71 ,03 tahun, Sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 300% dengan realisasi sebesar 4 per 1.000 KH lebih rendah dari target 12 per 1.000 KH atau 45 kasus kematian bayi dari 10.684 kelahiran hidup, sedangkan pencapaian kinerja Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 92% dengan realisasi sebesar 131 per 100.000 KH lebih tinggi dari target 120 per 100.000 KH atau 14 kasus kematian ibu maternal dari 10.684 kelahiran hidup dengan rata-rata capaian kinerja dari ketiga indikator ini sebesar 169%.



Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan

Terdapat faktor mempengaruhi keberhasilan capaian indikator tersebut antara lain pada tahun 2019 meliputi ;

1. Peningkatan pelayanan kesehatan bayi baru lahir usia 0 – 28 hari (KN Lengkap) sebesar 82,2% atau 10.615 bayi dari 10.684 bayi lahir hidup
2. Peningkatan pelayanan kesehatan bayi usia 29 hari – 11 bulan sebesar 96.2% atau dari 10.684 bayi lahir hidup 11.528 bayi mendapatkan pelayanan kesehatan minimal 4 kali ; imunisasi dasar lengkap, ASI Eksklusif, kapsul Vitamin A usia 6 bulan, stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) dan pemantauan tumbuh kembang.
3. Ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar paling sedikit empat kali sebesar 84% atau sejumlah 11.528 ibu hamil dari target 13.747 ibu hamil diwilayah kerja pada tahun 2019.
4. Peningkatan pelayanan kesehatan deteksi dini ibu hamil risiko tinggi (risti) sebesar 79.8% atau 2.193 ibu hamil risti dari target 2.749 ibu hamil risti tahun 2019, sedangkan pelayanan kesehatan penanganan ibu maternal dengan komplikasi sebesar 72.3% atau sejumlah 1.987 ibu maternal komplikasi dapat ditangani di fasilitas kesehatan.

Permasalahan/Hambatan

1. Kasus kematian bayi dilaporkan mengalami penurunan sejumlah 90 kematian bayi dari 10.375 kelahiran hidup tahun 2018 sedangkan tahun 2019 sejumlah 45 kematian bayi dari 10.684 kelahiran hidup.
2. Kualitas pelaksanaan perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) belum optimal dari 18 Puskesmas meskipun sudah dilaksanakan pada 18 Puskesmas

Solusi/Strategi Pemecahan Masalah

1. Peningkatan penyelenggaraan Program Kesehatan Ibu dan Anak, khususnya kualitas pembinaan manajemen program P4K di Puskesmas.
2. Peningkatan dan pembinaan pelayanan deteksi dini ibu hamil risiko tinggi dan pencegahan ibu maternal komplikasi serta peningkatan pelayanan deteksi dini bayi risiko tinggi usia 0 – 11 bulan.



Indikator	2018	2019			Capaian 2019 terhadap 2021	
	Capaian	Target	Realisasi	Capaian		
3.	Prevalensi Penyakit Menular					
3.1	Angka Prevalensi Penyakit TB Paru per 100.000 Penduduk	77%	79	64.4	123%	86%
3.2	Angka Prevalensi Penyakit HIV/AIDS (Persentase)	100%	<1	0.01	100%	100%
3.3	Angka Prevalensi Penyakit Malaria per 1.000 Penduduk	100%	<1	0.001	100%	100%
3.4	Angka Prevalensi Penyakit Demam Berdarah Dengue per 100.000 Penduduk	632%	75	192	39%	23%
Rata - Rata Capaian					91%	77%

Indikator kinerja sasaran prevalensi penyakit menular TB Paru capaian sebesar 123% dengan realisasi 64,4 per 100.000 penduduk dari target 79 per 100.000 penduduk dengan jumlah kesakitan TB paru 811 penderita dari perkiraan 2615 penderita, sedangkan Prevalensi penyakit HIV/AIDS capaian sebesar 100% dengan realisasi sebesar 0.001% dari target sebesar <1% dengan jumlah kesakitan 79 penderita dari total jumlah penduduk

Prevalensi penyakit malaria capaian sebesar 100% dengan realisasi 0.001 per 1.000 penduduk dari target <1 per 1.000 penduduk dengan jumlah kesakitan malaria sejumlah 5 penderita positif dikonfirmasi dan prevalensi penyakit demam berdarah dengue (DBD) capaian sebesar 39% dengan realisasi 192 per 100.000 penduduk dari target 75 per 100.000 penduduk dengan jumlah kesakitan 1116 kasus dari perkiraan 678 penderita dengan kematian 8 kasus, sedangkan rata-rata pencapaian kinerja prevalensi penyakit menular sebesar 91%.



Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan

1. Kabupaten Bengkalis untuk pencegahan dan pengendalian penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) telah memiliki Kelompok Kerja Operasional (Pokjanal) DBD meliputi Dinas Kesehatan, TP-PKK, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pendidikan, Dinas Sosial, Diskominfo, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, RSUD, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Camat, Lurah dan Kepala Desa.
2. Kabupaten Bengkalis untuk konseling memiliki VCT (Voluntary Counseling And Testing) di RSUD Bengkalis, RSUD Mandau, Puskesmas Duri, Sebang, Balai Makam, Sungai Pakning dan Batu Panjang. Pelayanan perawatan dan pengobatan di Klinik Care Support Treatment di RSUD Bengkalis, RSUD Mandau dan CST Satelit di Puskesmas Duri, sedangkan untuk pelayanan Infeksi Menular Seksual (IMS) di Puskesmas Bengkalis, Selat Baru, Muara Basung, Sebangar dan Tanjung Medang.
3. Untuk pencegahan dan pengendalian penyakit DBD dilakukan pemberian bubuk jentik secara berkala tiap 3 bulan dan khususnya diawal musim hujan oleh petugas kesehatan dengan petugas desa/kelurahan dan kader serta membuat Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik untuk pemantauan jentik nyamuk Aedes oleh Juru Pemantau Jentik (Jumantik)

Permasalahan/Hambatan

1. Kesadaran untuk melakukan GERTAK PSN Gerakan Serentak Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) melalui 3M Plus Menguras, Menutup, Mendaur ulang ditambah menghindari gigitan nyamuk belum optimal.
2. Pencegahan dan pengendalian penyakit HIV/AIDS belum optimal khususnya pada kelompok risiko pengguna narkoba dan warga binaan lembaga pemasyarakatan pengguna narkoba suntikan.
3. Program “ **TOSS TB**” Temukan Obati Sampai Semuh TB belum optimal dilaksanakan untuk penemuan dan pengobatan penyakit TB Paru BTA Positif.

Solusi/Strategi Pemecahan Masalah

1. Optimalisasi pelaksanaan GERTAK PSN melalui 3M Plus, Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik khususnya daerah endemik DBD dan POKJANAL DBD Kabupaten Bengkalis.



2. Kerjasama Kesepahaman Dinas Kesehatan dengan Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Bengkalis untuk pelayanan kesehatan khususnya pemeriksaan kesehatan warga binaan pengguna narkoba suntikan.
3. Penguatan **TOSS TB** dengan Peningkatan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat atau GERMAS dengan kegiatan utama Peningkatan pencegahan dan deteksi dini penyakit melalui Pendekatan Keluarga.

Indikator		2018	2019			Capaian 2019 terhadap 2021
		Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
4.	Prevalensi Penyakit Tidak Menular					
4.1	Angka Prevalensi Penyakit Tekanan Darah Tinggi per 1.000 Penduduk	111%	27	167	16%	14%
4.2	Angka Prevalensi Penyakit Kanker Serviks dan Payudara per 1.000 Penduduk	100%	< 1	0.05	100%	100%
4.3	Angka Prevalensi Penyakit /Gangguan Jiwa per 1.000 Penduduk	100%	1	1	100%	100%
Rata - Rata Capaian					72%	71%

Pencapaian indikator prevalensi penyakit tidak menular pada penyakit tekanan darah tinggi capaian 16% dengan realisasi 167 per 1.000 penduduk dari target 27 per 1.000 penduduk dengan jumlah 96.853 kasus dari 579.620 Penduduk kelompok usia > 18 Tahun. Untuk prevalensi kanker serviks dan kanker payudara capaian 100% dengan realisasi 0.05 per 1.000 penduduk dari target < 1 per 1.000 penduduk dengan jumlah kasus 5 penderita kanker serviks dan payudara dari 10289 hasil pemeriksaan IVA Tes dan payudara pada 10.203 perempuan kelompok usia 30 – 50 Tahun. Sedangkan indikator prevalensi penyakit jiwa atau orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) capaian kinerja sebesar 100% dengan realisasi 1 per 1.000 penduduk dengan target 1 per 1.000 penduduk dengan kesakitan ODGJ sejumlah 623 orang dari total jumlah penduduk tahun 2019 sejumlah 579.620 jiwa.



Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan

1. Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis melaksanakan pelayanan kesehatan penyakit tidak menular pada 155 Posbindu PTM di 155 Desa/Kelurahan.
2. Penyelenggaraan upaya kesehatan jiwa sudah dilaksanakan pada 18 Puskesmas dari 18 Puskesmas yang ada pada Tahun 2019.
3. Kerjasama pelaksanaan pelayanan pemeriksaan IVA tes dengan TP-PKK Kabupaten dan Kecamatan, Dharma Wanita Persatuan Kab. Bengkalis dan Persatuan Ibu-Ibu Bhayangkari Polres Bengkalis pada Hari Kesatuan Gerak Bhayangkari.

Permasalahan/Hambatan

1. Tenaga kesehatan dengan kompetensi penatalaksanaan kesehatan jiwa belum terpenuhi di Kabupaten dan Puskesmas.
2. Belum memiliki dokter dengan kompetensi pelayanan kesehatan Kryoterapi di Puskesmas.

Solusi/Strategi Pemecahan Masalah

1. Pelatihan dan magang tatalaksana kesehatan jiwa pada RSK Jiwa serta peningkatan kapasitas dokter di Puskesmas sebagai operator Kryoterapi.

Indikator		2018	2019			Capaian 2019 terhadap 2021
		Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
1.	Persentase Penduduk Memiliki Jaminan Kesehatan	98%	68%	64%	93%	70%
2.	Persentase Desa Sanitasi Total Bebas Masyarakat(STBM)	135%	64%	88%	138%	111%
3.	Persentase Desa Berprilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	18%	80%	14%	17%	16%
4.	Persentase status Gizi Baik pada Balita	108%	92%	98%	107%	105%
5.	Persentase Prevalensi Gizi Kurang pada Balita	400%	8%	2%	400%	350%
Rata – Rata Capaian					151%	131%



Capaian indikator sasaran (2) rata-rata sudah tercapai atau berhasil dengan rata-rata capaian sebesar 151%, indikator Penduduk Memiliki Jaminan Kesehatan 93% dari realisasi 64% dari target 68% dengan jumlah 368.517 Penduduk memiliki Jamkesmas dari Jumlah penduduk 579.620 jiwa tahun 2019, sedangkan Desa Sanitasi Total Bebas Masyarakat (STBM) capaian 138% dengan realisasi 88% dari target 64% dari Desa Sanitasi Total Bebas Masyarakat (STBM) sejumlah 88 Desa dari 155 desa dan kelurahan, sedangkan Desa Berprilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) capaian sebesar 17% dengan realisasi 14% dari target 80% dengan Desa Berprilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sejumlah 19.050 dari Rumah Tangga dibina 139.848 Rumah Tangga, sedangkan untuk indikator Status Gizi Baik pada Balita capaian 107% dengan realisasi 98% dari target 92% ,prevalensi balita gizi kurang capaian sebesar 400% dengan realisasi 2 % dari target 8% balita gizi kurang atau dari 1374 Balita ditimbang melalui penilaian Z-Score <-2. Ditemukan 1.403 balita kurus berdasarkan Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB), sedangkan balita gizi kurang 1.362 balita, berdasarkan Berat Badan menurut Umur (BB/U), serta balita pendek dan sangat pendek 1.946 balita, kategori Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) pada hasil pemantauan status gizi melalui aplikasi Elektronik Pencatatan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (ePPGBM).

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan

1. Fasilitas kesehatan di 11 Kecamatan 155 Desa/Kelurahan terdiri dari 18 Puskesmas dengan Puskesmas Rawat Inap 7 unit, Puskesmas Non Rawat Inap 11 unit, Puskesmas Pembantu 56 unit, Poskesdes 59 unit, serta Ambulance Desa 103 Unit dan Ambulance Puskesmas 24 Unit dengan tenaga kesehatan dokter umum 154 orang, dokter gigi 49 orang, bidan 262 orang, perawat 670 orang, sanitasi 19 orang, gizi 59 orang, analis kesehatan 119 orang, dan tenaga farmasi 83 orang.
2. Penyelenggaraan Jaminan Persalinan untuk akses masyarakat miskin dan tidak mampu untuk pembiayaan pelayanan kesehatan ibu hamil, ibu bersalin, pasca persalinan di Puskesmas dan Rumah Sakit.



Permasalahan/Hambatan

1. Masih terdapat masalah pada gizi balita yaitu kategori pendek dan sangat pendek (TB/U) masuk dalam kategori stunting sejumlah 1.946 balita dengan nilai Z-score < -2.
2. Masih ditemukan ibu hamil mengalami kurang energy kronik (KEK) melalui penilaian Lingkar Lengan Atas (LILA) kurang dari 23.5 cm sejumlah 719 ibu hamil KEK.

Solusi/Strategi Pemecahan Masalah

1. Peningkatan program perbaikan gizi masyarakat khususnya program perbaikan gizi balita melalui pemberian makanan tambahan dan suplementasi gizi.
2. Peningkatan program perbaikan gizi ibu hamil untuk ibu hamil dan pencegahan stunting khususnya pemberian makanan tambah ibu hamil KEK, pemberian tablet tambah darah 90 tablet serta pemenuhan suplementasi gizi ibu hamil.

3.3 Realisasi Anggaran

Realisasi anggaran Dinas Kesehatan Tahun 2019 adalah sebesar Rp **179,106,947,417.36 (81.34%)** dari pagu sebesar Rp. **220,188,811,934.00** adapun penyerapan anggaran terbesar terdapat pada sasaran (2) Meningkatnya pemerataan dan jaminan pelayanan kesehatan yaitu Rp.**18.999.441.728,00 (90.58%)**. Sementara, penyerapan anggaran yang terkecil pada sasaran (1) Meningkatnya akses dan mutu pelayanan kesehatan masyarakat, yaitu sebesar **Rp.3.191.920.430.00 (89,83%)**. Rincian capaian kinerja dan anggaran tahun 2019 sebagai berikut:

Tabel 3.3.1 Realisasi Anggaran APBD Dinas Kesehatan Tahun 2019

Uraian	Anggaran	Realisasi	%
Belanja	220,188,811,934.00	179,106,947,417.36	81.34
Belanja Tidak Langsung	82,320,140,211.00	76,007,682,152	92.33
Belanja Pegawai	14,610.000.00	9.410.000.00	64.41
Belanja Langsung	137,868.671.723.00	103.099.265.265.36	74.78
Belanja Barang dan Jasa	78.639.935.492.00	63.980.748.00	81.36
Belanja Modal	59.288.736.231.00	39.118.444.517.36	66.05



Sedangkan realisasi anggaran sesuai sasaran kinerja (1) dan (2) dapat dilihat lebih jelas pada tabel 3.3.2 dibawah ini ;

Tabel 3.3.2 Realisasi Anggaran Sesuai Sasaran Kinerja Tahun 2019

Sasaran	Rata-rata Capaian	Anggaran		
		Target	Realisasi	%
1) Meningkatnya akses dan mutu pelayanan kesehatan masyarakat	145 %	3,553,361,500.00	3,191,920,430.00	90
2) Meningkatnya pemerataan dan jaminan pelayanan kesehatan	182 %	20,975,300,300.00	18,999,441,728.00	91
Total		24,528,661,800.00	22,191,362,158.00	91

Anggaran kinerja sasaran (1) Meningkatnya akses dan mutu pelayanan kesehatan masyarakat capaian rata-rata kinerja 145% dengan realisasi anggaran sebesar 90% atau sebesar Rp.3.191.920.430.00 dari target Rp.3.553.361.500.00, sedangkan anggaran sasaran kinerja (2) Meningkatnya pemerataan dan jaminan pelayanan kesehatan rata-rata capaian kinerja 182% dengan realisasi anggaran sebesar 91% atau sejumlah Rp.18.999.441.728.00 dari target sebesar Rp.20.975.300.000, serta rata-rata realisasi anggaran kinerja sebesar 91% atau sejumlah Rp.22.191.362.158.00 dari target sebesar Rp.24.528.661.800,00

3.4 Analisis Efisiensi

Tingkat efisiensi anggaran untuk pencapaian sasaran kinerja (1) dan (2) dapat dilihat pada tabel 3.4.1 sebagai berikut ;



Tabel 3.4.1 Tingkat Efisiensi Anggaran Capaian Kinerja

Sasaran	Capaian Kinerja	Realisasi Anggaran	Tingkat Efisiensi
1) Meningkatnya akses dan mutu pelayanan kesehatan masyarakat	145 %	90 %	55 %
2) Meningkatnya pemerataan dan jaminan pelayanan kesehatan	182 %	91 %	91 %
Rata - Rata	164 %	91 %	73 %

Pencapaian sasaran kinerja (1) Meningkatnya akses dan mutu pelayanan kesehatan tingkat efisiensi anggaran sebesar 55% dari realisasi anggaran sebesar 90% dengan capaian kinerja sasaran sebesar 145%, sedangkan sasaran kinerja (2) Meningkatnya pemerataan dan jaminan pelayanan kesehatan tingkat efisiensi sebesar 91% dari realiasi anggaran sebesar 91% dengan capaian kinerja sasaran sebesar 182%, rata-rata tingkat efisiensi anggaran capaian kinerja sebesar 73%.



BAB IV

PENUTUP

Secara keseluruhan atas Pencapaian Kinerja yang telah ditetapkan untuk meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan serta peningkatan cakupan pelayanan kesehatan bagi masyarakat secara umum sudah mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan, namun secara indikator capaian beberapa pencapaian kinerja masih belum tercapai sehingga untuk di masa yang akan datang perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kinerjanya antara lain peningkatan kolaborasi antara Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis dengan Propinsi dan Pusat, komitmen pencapaian kinerja yang lebih terarah, penyusunan program dan kegiatan sesuai sasaran serta peningkatan kualitas kinerja pada setiap unit dan jajaran Dinas Kesehatan.

Demikianlah Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis Tahun 2019 dibuat sebagai bahan laporan dan evaluasi kinerja program oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis.



RINGKASAN EKSEKUTIF

Dinas Kesehatan merupakan salah satu Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di lingkungan Pemerintah Provinsi Riau Kabupaten Bengkalis Sesuai dengan Peraturan Daerah (PERDA) Nomor 3 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat, Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis mempunyai tugas urusan Pemerintahan Daerah di bidang kesehatan. Selain tugas tersebut, dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud diatas, Dinas Kesehatan menyelenggarakan fungsi sebagaimana diatur dalam Peraturan Bupati Bengkalis Nomor 38 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Eselonering, Tugas, Fungsi Dan Uraian Tugas serta Tata Kerja Pada Dinas Kesehatan diantaranya :

1. Merumuskan kebijakan teknis di bidang penyelenggaraan urusan kesehatan;
2. Menyelenggarakan Urusan Pemerintahan dan Pelayanan Umum dibidang Kesehatan;
3. Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang kesehatan;
4. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Sebagai bentuk komitmen pelaksanaan atas tugas dan fungsi tersebut telah ditandatangani perjanjian kinerja tahun 2019 yang meliputi sasaran, indikator dan target yang harus dicapai. Pengukuran capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan antara target sasaran dengan realisasinya. Berdasarkan perjanjian kinerja tahun 2019, Dinas Kesehatan terdapat 2 (dua) sasaran dan terdapat 15 (lima belas) indikator untuk menilai realisasi dan capaian di tahun 2019.

Secara keseluruhan Sasaran dalam Perjanjian Kinerja tahun 2019 Dinas Kesehatan telah tercapai, yaitu dari 15 (lima belas) indikator kinerja sebagian sudah tercapai dan terpenuhi. Hanya 2 (dua) indikator yang belum terpenuhi yakni indikator Angka Prevalensi Penyakit TB Paru, Persentase bayi mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai zsdstandar hal ini dikarenakan belum optimalnya pengendalian Penyakit TB Baru melalui TOSS TB dan belum optimalnya penyelenggaraan pelayanan kesehatan bayi sesuai standar di fasilitas kesehatan.

Keberhasilan pencapaian berbagai indikator kinerja di Dinas Kesehatan merupakan hasil kerjasama segenap jajaran Dinas Kesehatan, serta bimbingan dari pimpinan dan dukungan dari lintas OPD. Untuk tahun 2019, Dinas Kesehatan berkomitmen untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja dengan menerapkan prinsip-prinsip *good governance dan clean governance*.

